

TINGKAT DUKUNGAN KELUARGA DAN KECEMASAN MAHASISWA DIV KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA MENGHADAPI OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION (OSCE)

Raden Sugeng Riyadi¹, Alma Vikra Nabila²

¹ Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Jl.Siliwangi (Ringroad Barat) No.63, Nogotirto, Gamping, Sleman, DI.Yogyakarta 085743939582

² Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Jl.Siliwangi (Ringroad Barat) No.63, Nogotirto, Gamping, Sleman, DI.Yogyakarta

Email Correspondence: radensugengriyadi@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Anxiety among students often arises when they confront the Objective Structured Clinical Examination (OSCE). The provision of support from family members can generate feelings of happiness, safety, and emotional well-being, ultimately influencing mental health. Consequently, family support plays a crucial role in alleviating anxiety and fostering a heightened enthusiasm for learning. This study seeks to investigate the association between family support and anxiety levels during the Objective Structured Clinical Examination (OSCE) among Anesthesiology Diploma (DIV) students at Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Employing a quantitative approach, the research utilizes correlational analysis through a cross-sectional design. The sample comprises 110 respondents chosen via random sampling. Spearman Rank test results reveal a noteworthy correlation between students' stress levels and procrastination behavior in thesis preparation, indicated by a p -value of 0.001 ($p < 0.005$). Among the respondents, a majority (32.7%) experience significant anxiety, while the least anxious individuals (8.2%) report robust family support (55.5%), with the fewest citing insufficient family support (20.0%). The findings underscore a significant connection between family support and anxiety levels during the Objective Structured Clinical Examination (OSCE) among Anesthesiology DIV students at Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Keywords: Students, OSCE (Objective Structured Clinical Examination), Anxiety Levels, Family Support

ABSTRAK

Salah satu faktor penyebab kegelisahan pada mahasiswa adalah ketika mereka menghadapi ujian Objective Structured Clinical Examination (OSCE). Dukungan dari keluarga dapat memberikan perasaan gembira, aman, nyaman, dan mendapatkan dukungan emosional yang dapat memengaruhi kesehatan mental. Oleh karena itu, dukungan keluarga dapat mengurangi tingkat kecemasan, meningkatkan semangat hidup, dan memperkuat komitmen untuk tetap semangat dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kaitan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan yang dihadapi mahasiswa DIV Anestesiologi di Universitas Aisyiyah Yogyakarta dalam menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE). Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasional melalui pendekatan cross-sectional. Sebanyak 110 responden diambil sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode random sampling. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa memiliki hubungan signifikan dengan perilaku prokrastinasi dalam penyusunan skripsi, yang dibuktikan dengan nilai p -value sebesar 0.001 ($p < 0.005$). Dalam sampel tersebut, sebanyak 36 responden (32.7%) mengalami kecemasan berat, sementara 9 responden (8.2%) tidak mengalami kecemasan. Responden dengan dukungan keluarga baik berjumlah 61 orang (55.5%), sedangkan yang memiliki dukungan keluarga kurang hanya 22 responden (20.0%). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pada mahasiswa DIV Anestesiologi yang menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) di Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Kata kunci: Mahasiswa, OSCE, Tingkat Kecemasan, Dukungan keluarga

Latar Belakang

Menurut Sukmawati (2018), peran mahasiswa sangat krusial dalam memajukan sumber daya manusia di masa mendatang karena mereka akan memiliki kemampuan untuk menanggung tanggung jawab intelektual. Persiapkan dan pastikan pemahaman akademis, keterampilan, dan pengalaman kerja sesuai dengan standar yang berlaku sangat esensial untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap untuk terjun ke dunia kerja. Pengenalan Objective Structured Clinical Examination (OSCE) pertama kali dilakukan oleh Harden dan Gleeson pada tahun 1975 dan merupakan salah satu metode untuk menilai kemampuan kesehatan mahasiswa, termasuk aspek keterampilan sikap dalam konteks program akademik (Cavanaugh, 2012).

Salah satu teknik evaluasi kemampuan mahasiswa di bidang kesehatan yang diperkenalkan pertama kali oleh Harden dan Gleeson pada tahun 1975 adalah Objective Structured Clinical Examination (OSCE). Harden menggambarkan OSCE sebagai suatu metode penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa di tingkat sarjana kedokteran. OSCE didefinisikan sebagai proses evaluasi kompetensi klinis yang menilai berbagai aspek kompetensi dengan metode tertentu. Mahasiswa program Diploma IV (DIV) Keperawatan Anestesiologi di Universitas "Aisyiyah Yogyakarta" yang akan ditempatkan di lapangan praktik klinik harus menguji pengetahuan dan keterampilan mereka, terutama sikap, melalui

pelaksanaan Objective Structured Clinical Examination (OSCE).

Kecemasan yang dirasakan mahasiswa menjelang Ujian Klinis Terstruktur Objektif (OSCE) dapat membuat mereka kesulitan dalam menghadapi permasalahan, karena tekanan dan perubahan lingkungan yang tidak terduga dapat berdampak buruk pada diri mereka sendiri, sehingga cenderung menghindari tanggung jawab.

Kecemasan adalah suatu keadaan emosional pada individu yang diakibatkan oleh persepsi ancaman bahaya, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan, kecemasan, ketakutan, rasa bersalah, dan antisipasi terhadap kemungkinan ancaman (Lubis & Kunci, 2019).

Terdapat dua konsep kecemasan yang sering terjadi, yaitu kecemasan dan gangguan kecemasan. Menurut Canadian Mental Health Association (2015), kecemasan merupakan respons normal terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi sebagai salah satu sistem peringatan dini yang membantu masyarakat bersiap menghadapi potensi bahaya dan ancaman dengan merespons secara agresif.

Ketakutan yang tidak wajar dan sulit dikendalikan yang muncul secara tiba-tiba dapat menyebabkan gangguan kecemasan. Gangguan kecemasan merupakan salah satu bentuk gangguan mental yang paling umum dan sering dialami. Lebih dari 200 juta orang (3,6% dari populasi) di seluruh dunia mengalami gangguan kecemasan, dengan hampir setengahnya berasal dari wilayah

Asia Tenggara dan Pasifik Barat (WHO, 2017).

Ketakutan menjadi penyebab utama 800.000 kasus bunuh diri di Indonesia setiap tahunnya. Gangguan kecemasan dimulai pada masa remaja dan berkisar antara usia 15 hingga 24 tahun. Hal ini biasa terjadi di kalangan pelajar dan meningkat dari 6% pada tahun 2013 menjadi 9,8% pada tahun 2018 (Risksedas, 2018). Pola prevalensi kecemasan meningkat seiring bertambahnya usia, dengan orang yang berusia di atas 15 tahun mengalami kecemasan tingkat depresi, yang terbukti menyebabkan bunuh diri pada 0,8% wanita dan 0,6% pria (Himpisi, 2020).

Dukungan sosial dari keluarga membantu siswa mengatasi berbagai masalah. Menurut Enyahreni (2018), dukungan keluarga dianggap sebagai sistem penunjang paling vital yang memberikan perhatian langsung dalam berbagai situasi. Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk keluarga, pasangan, orang tua, teman, dan masyarakat.

Dukungan keluarga merupakan suatu entitas sosial yang bersifat abadi, yang didasarkan pada hubungan yang memengaruhi perilaku individu (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan dari keluarga menciptakan perasaan kesejahteraan, keamanan, dan dukungan emosional, yang pada gilirannya memengaruhi kesehatan mental. Oleh karena itu, dukungan keluarga memiliki potensi untuk mengurangi tingkat kecemasan, meningkatkan semangat hidup, dan memperkuat tekad untuk terus belajar (Sari, 2016).

Dukungan yang berasal dari orang terdekat meningkatkan rasa percaya diri dan membuat Anda bisa mengatasi masalah yang Anda hadapi. Dukungan sosial dapat mengurangi kecemasan dan depresi pada saat stres serta meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi situasi apapun (Dhiya et al., 2020).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan secara empiris untuk mengeksplorasi keterkaitan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan saat menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) pada mahasiswa program Diploma IV (DIV) Anestesiologi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis korelasional, yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan erat antara variabel (Notoatmodjo, 2020). Dalam pengaturan penelitian ini, digunakan pendekatan cross-sectional yang mengeksplorasi dinamika korelasi dengan fokus pada pengumpulan dan observasi data dari variabel dependen dan variabel independen yang diukur secara simultan dalam satu waktu atau satu periode (Notoatmodjo, 2020).

Penelitian kuantitatif ini mengadopsi metode penelitian yang didasarkan pada pendekatan positivistik (data konkret) dan filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki populasi dan sampel tertentu, dengan pengumpulan data berupa angka-angka. Instrumen yang digunakan dalam pengukuran data akan dievaluasi

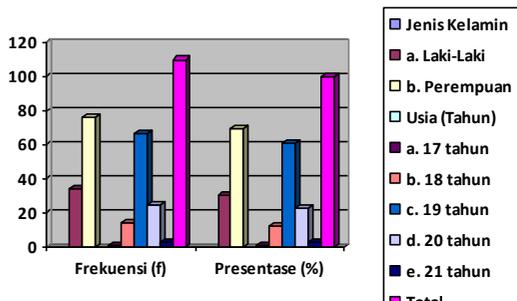
menggunakan alat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis dan membahas permasalahan yang menjadi fokus penelitian untuk menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner pada 110 responden yang dipilih secara acak. Penelitian dimulai pada tanggal 2 Desember 2022 sampai 14 Desember 2022

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia dan jenis kelamin. Distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan variabel independen dan variabel dependen yaitu dukungan keluarga dan kecemasan. Adapun hasil analisis univariat tersebut dapat di lihat pada Gambar grafik berikut 1.



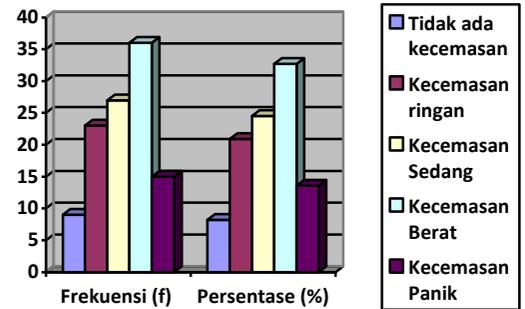
Sumber data primer 2022

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 110 responden diperoleh sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 76 orang (69.1%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (30.9%). responden terbanyak berdasarkan usia yaitu usia 19 tahun dengan jumlah 67

responden (60.9%), sedangkan responden paling sedikit usia 17 tahun dengan jumlah responden 1 responden (0.9%).

b. Variabel Kecemasan dan Dukungan Keluarga

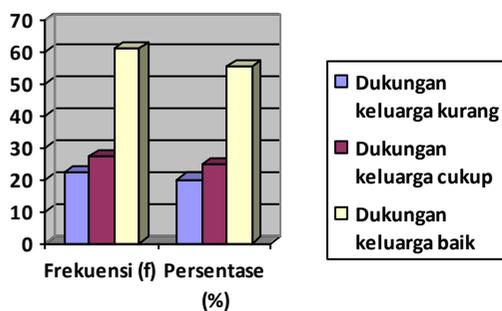
1) Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kecemasan



Berdasarkan data yang tertera pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 110 responden diperoleh tingkat kecemasan mahasiswa terbanyak dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)* yaitu mengalami kecemasan berat yang berjumlah 36 responden (32.7%), sedangkan responden paling sedikit yaitu tidak ada kecemasan yang berjumlah 9 responden (8.2%).

2) Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dukungan keluarga kurang	22	20.0
Dukungan keluarga cukup	27	24.5
Dukungan keluarga baik	61	55.5
Total	110	100.0



Berdasarkan data yang tertera pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 110 responden diperoleh dukungan keluarga terbanyak dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)* yaitu dengan dukungan keluarga baik yang berjumlah 61 responden (55.5%), sedangkan responden paling sedikit yaitu dengan dukungan keluarga kurang yang berjumlah 22 responden (20.0%).

Hubungan variabel kecemasan dengan dukungan keluarga menggunakan uji statistik *spearman rank* ketentuannya bahwa kecemasan dengan dukungan keluarga dikatakan mempunyai hubungan yang bermakna apabila nilai *p value* < 0.005 (Singgih, 2022).

Objective Structured Clinical Examination (OSCE). Hasil uji statistik menggunakan uji *spearman rank*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.001 ($\alpha < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa dengan nilai *correlation coefficient* diperoleh sebesar -318 yang artinya keeratan hubungan cukup dengan arah hubungan negatif. Hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)* menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel ini tidak searah yang artinya jika dukungan keluarga rendah maka semakin tinggi angka kecemasan mahasiswa dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)* begitupun sebaliknya.

Pembahasan

Dukungan keluarga dinilai menggunakan hasil kuesioner Dukungan Sosial dari Keluarga (PSS-Fa). Berdasarkan hasil penelitian, dukungan sosial responden

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan										Total	<i>p-value</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	
	Tidak ada cemas		Ringan		Sedang		Berat		Panik					
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)				N
Kurang	0	0.0	0	0.0	1	0.9	7	6.4	14	12.7	22	20.0	0.001	-318
Cukup	5	4.5	9	8.2	6	5.5	7	6.4	0	0.0	27	24.5		
Baik	4	3.6	14	12.7	20	18.2	22	20.0	1	0.9	61	55.5		
Total	9	8.2	23	20.9	27	24.5	36	32.7	15	13.6	110	100		

Hasil tabel 4 di atas menunjukkan analisis hubungan dukungan keluarga tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi

paling tinggi: dukungan keluarga baik (61 responden (55,5%)), dukungan keluarga cukup (27 responden (24,5%)), dukungan

keluarga paling rendah responden, dukungan keluarga kurang memadai. Responden berjumlah 22 orang (20,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas Aisyah Yogyakarta lulusan tahun 2021 mendapatkan dukungan yang tinggi dari keluarga.

Menurut Wicaksono (2016), tingkat dukungan keluarga yang tinggi mencakup beberapa aspek, seperti dukungan emosional yang melibatkan ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu yang terlibat, serta dukungan apresiasi yang mencakup penghargaan positif, dorongan untuk maju, antusiasme, dan perbandingan positif dengan orang lain. Selain itu, dukungan instrumental dan umpan balik juga menjadi bagian dari dukungan keluarga.

Tingkat kecemasan seorang mahasiswa ditentukan melalui kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HRS-A) dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 15 responden (13,6%) mengalami kecemasan panik, 36 responden (32,7%) mengalami kecemasan berat, 27 responden (24,5%) mengalami kecemasan sedang, sementara 27 partisipan (24,5%) melaporkan kecemasan ringan. Sebanyak 23 responden (20,9%) tidak mengalami kecemasan, dan 9 responden (8,2%) merasa takut. Hasil ini menunjukkan variasi tingkat kecemasan di antara mahasiswa Keperawatan Anestesiologi angkatan 2021 yang menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE).

Menurut Yudha (2013), ketakutan adalah kebingungan dan kekhawatiran terhadap situasi yang tidak jelas dan penuh ketidakpastian. Prameswari (2014) menyatakan bahwa kecemasan sering muncul pada orang yang sering menghadapi situasi yang tidak menyenangkan. Tingkat kecemasan ringan dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan individu. Pada tingkat kecemasan sedang, perhatian individu menjadi terfokus pada hal-hal tertentu. Tingkat kecemasan tinggi, di sisi lain, dapat menyebabkan pikiran terfokus pada hal-hal kecil dan mengabaikan hal lain, menghambat kemampuan untuk berpikir tenang.

Kecemasan memiliki dampak signifikan terhadap homeostasis dan fungsi pribadi, sehingga perlu diatasi dengan berbagai solusi. Dalam hasil tabulasi silang antara variabel dukungan keluarga dengan kecemasan dari 110 responden, mayoritas yang memiliki dukungan keluarga baik (55,5%) mengalami kecemasan berat (20,0%). Sementara itu, mereka yang mengalami dukungan keluarga kurang cenderung mengalami kecemasan panik (12,7%). Ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti pengalaman, kepercayaan diri, dan modeling juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan. Pengalaman negatif pada masa lalu, terutama terkait dengan kegagalan saat ujian, mungkin menjadi salah satu penyebab kecemasan mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Spearman Rank, ditemukan nilai p -value sebesar 0,001 ($\alpha < 0,05$), yang

menunjukkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dapat membantu mahasiswa menghadapi permasalahan saat menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE). Koefisien korelasi sebesar $-0,318$ menunjukkan tingkat hubungan yang cukup kuat antara variabel dukungan keluarga dan kecemasan, dengan arah hubungan yang negatif. Kesimpulannya, terdapat hubungan negatif antara dukungan keluarga dan kecemasan dalam menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) bagi mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syazuana (2022) yang menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa menjelang ujian akhir semester. Wicaksono (2016) menyatakan bahwa individu yang mendapatkan dukungan keluarga baik, termasuk dalam aspek informasi, bantuan, tingkah laku, dan materi, cenderung merasa lebih dihargai, dicintai, dan bernilai. Seorang individu dengan dukungan keluarga yang tinggi juga cenderung memiliki pandangan yang optimis terhadap kehidupan dan pekerjaan dibandingkan dengan individu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga.

Dukungan keluarga, yang mencakup dukungan emosional, penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional (Friedman, 2010), memiliki

peran penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi anggota keluarga serta sebagai pendorong perkembangan individu (Prihatsanti, 2014). Dukungan keluarga diartikan sebagai ketersediaan orang tua yang dapat diandalkan dan menjadi sistem pendukung positif bagi anak. Dukungan keluarga melibatkan dukungan emosional seperti ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian, serta dukungan penghargaan yang mencakup ungkapan hormat dan apresiasi positif.

Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi sangat membutuhkan dukungan keluarga, terutama saat menghadapi tantangan di lingkungan perkuliahan. Dengan demikian, keberadaan orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu mengatasi permasalahan menjadi sangat penting..

Kesimpulan

Terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat dukungan keluarga dan kecemasan mahasiswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,318$. Artinya, hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki tingkat keterkaitan yang cukup dan arah hubungannya bersifat negatif. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa ketika tingkat dukungan keluarga rendah, tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) cenderung meningkat, dan sebaliknya..

Daftar Pustaka

Andriani Lestari. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektifitas Implementasi Rencana

- Strategik Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 23(1), 114–129.
- Anggraeini, N. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga D-III Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9752>
- Apriady, T., Yanis, A., & Yulistini, Y. (2016). Prevalensi Ansietas Menjelang Ujian Tulis pada Mahasiswa Kedokteran Fk Unand Tahap Akademik. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 666–670. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.596>
- Cavanaugh, J. . (2012). The Akaike Informational Criterion. The University of Iowa.
- Christianto, L. P., Kristiani, R., Nicholas Franztius, D., Darren Santoso, S., & Ardani, A. (2020). Kecemasan mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *JURNAL SELARAS. Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 3(1), 67–82.
- Cutrona, C.E., Cole, V., Colangelo, N., Assouline, S.G., and Russell, D. W. (1994). “Perceived parental social support and academic achievement: An attachment theory perspective.” *Journal of Personality and Social Psychology*, 66.
- Dhiya, F., Rizqi, N., & Ediati, A. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Empati*, 8(4), 71–76.
- Eldawaty, T. E. P. S. (2021). Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Consilia*, 2(2), 105–113. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Ellicia, S. (2021). Hubungan antara atribusi caregiver tentang tanggung jawab pasien dan persepsi dukungan sosial pada pasien penyakit kronis. 1996, 6.
- Eniyaheni. (2018). Dukungan Sosial Keluarga terhadap Pemulihan Orang dengan Skizofrenia (ODS) di Bali Kadek Yah Eni dan Yohanes Kartika Herdiyanto Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 268–281.
- Farahat Et al. (2016). The Objective Structured Clinical Exam (OSCE): A Qualitative Study Exploring The Healthcare Student’s Experience. *Sheffield: Student Engagement And Experience Journal*.
- Fidment. (2012). Objective Structured Clinical Examination (OSCE): A Qualitative Study Exploring The Healthcare Student’s Experience. *Sheffield: Student Engagement And Experience Journal*.
- Fitriah, F. N., Harsoyo, S., & Wiyono, J. (2017). Dukungan Keluarga Lansia dan Gangguan Kemandirian Dalam ADL (Activity Of Daily Living). *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 3(1), 13. [https://doi.org/10.31290/jkt.v\(3\)i\(1\)y\(2017\).page:13-19](https://doi.org/10.31290/jkt.v(3)i(1)y(2017).page:13-19)
- Friedman, M. M. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. ECG.
- Gunawan, Y. E. S., Landi, M., & Anthasari, D. (2018). Hubungan Antara Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Proposal Di Prodi Keperawatan Waingapu. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(1), 72–82. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.iss1.173>
- Habibullah, M., Hastiana, Y., & Hidayat, S. (2019). Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Seminar Hasil Skripsi Di Lingkungan Fkip Universitas Muhammadiyah Palembang. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(1), 36. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i1.2015>
- Hamilton, M. (1959). The Assessment of Anxiety States by Ranting. *Br J Med Pshyhol*.
- Hartaji, D. A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah. Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. *Naskah Publikasi: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*.
- Hawari, D. (2011). *Manajemen Stress, Cemas, Dan Depresi*. FKUI.

- Health Professional Education Quality (HPEQ). (2013). Blueprint OSCE Pendidikan DIII Keperawatan Dan Ners. [http://xa.yimg.com/kq/groups/21863226/104024717/name/BLUEPRI%0ANT+\(15=NOPEMBER+2013\)+akmani+\(MF\)\(2\).pdf](http://xa.yimg.com/kq/groups/21863226/104024717/name/BLUEPRI%0ANT+(15=NOPEMBER+2013)+akmani+(MF)(2).pdf).
- Henriani. (2016). Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Laki-Laki dan Mahasiswa Perempuan S1 Ilmu Keperawatan Angkatan 2014 Stikes Muhammadiyah Samarinda dalam Menghadapi Ujian OSCE.
- Hidayah, R. N. (2020). Pengalaman dalam menghadapi ujian osce regular semester ganjil tahun akademik 2019/2020 oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam <http://etheses.uin-malang.ac.id/19554/>
- Himpsi. (2020). Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi untuk Bangsa Ke-5 Kesehatan Jiwa dan Resolusi Pascapandemi di Indonesia. Himpsi.or.Id, September 2019, 1–13. <https://himpsi.or.id/blog/pengumuman-2/post/kesehatan-jiwa-dan-resolusi-pascapandemi-di-indonesia-panduan-penulisan-132>
- Ibrahim, Prof.Dr.H. Ayub Sani, S. K. (2012). Panik neurosis dan gangguan cemas. jelajah nusantara.
- Icha. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 bagi Mahasiswa. Artikel IAIN Tulungagung. <https://perpustakaan.iaintulungagung.ac.id/index.php/2020/07/23/dampak-pandemi-covid-19-bagi-mahasiswa/>
- Indriyani. D. (2013). Aplikasi Konsep dan Teori Keperawatan Maternitas Postpartum dengan Kematian Janin. Ar-Ruzz media.
- Istiqamah, L. Z. (2018). Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan General. In Politeknik Kesehatan Kemenkes.
- Jhonson , L., & Leny, R. (2010). Keperawatan Keluarga. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Johnson, J. E. (1998). Stress, social support, and health in frontier elders. *Journal of Gerontological Nursing*, 24(5), 29–35. <https://doi.org/10.3928/0098-9134-19980501-12>
- Kemendes R.I. (2016). Profl Kesehatan RI Tahun 2016.
- Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan. (2011). Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan 201. Litbang Kementerian Kesehatan. <http://www.ke.litbang.kemkes.go.id/kom14/wp-content/uploads/2017/12/Pedoman-Nasional-Etik-Penelitian-Kesehatan-2011-Unedited-Version.pdf>.
- Kusumaningtyas, A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif dalam perspektif agronursing di Kecamatan Panti Jember.
- Lastina, F. F., & Abidin, Z. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Sma Negeri 2 Kota Magelang. *Jurnal EMPATI*, 2(3), 373–382. <https://doi.org/10.14710/empati.2013.7360>
- Listyaningrum, T. ., Rohmah, A. ., Puspito, H., Fahmi, D., Hidayati, R. ., & Purnamasari, V. (2020). Panduan praktikum metodologi penelitian. tidak dipublikasikan.
- Lubis, K., & Kunci, K. (2019). Hubungan Pemberian Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Kenanga I dan Melati III RSUD Dr . Pirngadi Medan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 1–5. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/2114>
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Filer, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Stikes Payung Negeri Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 124. <https://doi.org/10.31258/jni.8.2.124-131>
- Misgiyanto, & Susilawati, D. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(2), 92–100.
- Murdianto, J. (2021). Sambutan Prodi KAN UNISA.
- Mustikasari & Rachmawati, V. (2019). Tingkat Kecemasan dan Stres pada Mahasiswa yang Mengikuti Objective structure clinical examination (OSCE). *JPPNI Vol. 03/No.03/Desember 2018-Maret 2019 LATAR*, 71.

- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Nurul. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi di Ruang Perawatan Bedah Baji Kamase 1 dan 2 Rumah Sakit Labuang Baji Makassar. *Skripsi*, 74.
- Nylen, K. J. (2009). Effects of prenatal maternal distress on reproductive outcomes. *University of Iowa*.
- Pefbrianti, D., Hariawan, H., Kurniawan, S., Sasongko, H., Alivian, G. N., & Yusuf, A. (2018). Intervensi Nonfarmakologik Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Preoperasi: Literature Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(2).
- Perceka, A. L. (2020). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Keinginan Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 Untuk Meneruskan Program Profesi Ners Di Stikes Karsa Husada Garut. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=feOk96MAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=feOk96MAAAAJ:WF5omc3nYN0C
- Prameswari, A. (2014). gambaran tingkat kecemasan mahasiswa program studi diploma bidan pendidik reguler dalam menyusun CSR di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Priyoto. (2016). *Konsep Manajemen stress*. Nuha Medika.
- Procidano, M., & Heller, K. (1983). Measures of perceived social support from friends and from family: Three validation studies. *American Journal of Community Psychol-Ogy*, 11.
- Prof. Dr. Soekidjo Notoatmojo. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Purnamasari, I. (2019). Hubungan Persepsi Mahasiswa Keperawatan Dengan Kecemasan Selama Mengikuti Pembelajaran Klinik Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 1, 130–135. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v1i0.841>
- Purnamasari, V. (2019). Pengetahuan penata anestesi tentang kompetensi pembimbing klinik keperawatan anesthesiologi. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.32504/hspj.v3i2.137>
- Rahmayanti, Y. E., & Rahmawati, T. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Remaja Awal. *Jurnal Asuhan Ibu&Anak*, 6, 47–54.
- Raisa Farida Kafil, S.Kep., Ners., M. K. (2022). *Panduan praktikum metodologi penelitian klinis*.
- RAUF, N. S. (2017). Perbandingan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Semester Satu Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin Angkatan.
- Riskesdas. (2018). Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia. In *InfoDATIN* (p. 12).
- Ruswanto. (2016). hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di PUSKESMAS Mergangsan Kota Yogyakarta. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/7347>
- Sadock, K. (2017). *Buku Ajar Psikiatri Klinis (Concise Textbook Of Clinical Psychiatry)*. ECG.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial interactions*. 7th ed. New Jersey: John Willey & Sons, Inc.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Sarason, I. G. (1983). Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1).
- Sitepu, Y. R. B. T. P. D. melitus T & Simanungkalit, J. N. (2019). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 89–94.
- Slamet, B. (2007). *Psikologi Umum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, E. (2016). Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan, *Jurnal Manajemen*

- Universitas Islam Lamongan, Volume I, No.01. I(01), 2016.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarty, K. (2015). *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*.
- Syarifah, R. (2019). *Identifikasi Respon Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak di Kabupaten Jember*. 1–120.
- Syazuana, D. F. N. Hartati. (2022). *Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa menjelang ujian akhir semester*. *JIM FKep*, 5(4), 26–33.
- Toban, C. M., Almar, J., & Rande, K. T. (2020). *Hubungan Kecemasan dengan Kelulusan OSCE pada Mahasiswa S1 Keperawatan Semester IV Stikes Toraja*.
- Toby, M. P. (2018). *Hubungan Antara Kecemasan Akademik dengan Penggunaan Defense Mechanism pada Mahasiswa*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Undang-Undang Kesehatan. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan*. Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Waruwu, A. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Stres pada Mahasiswa yang Menyusun Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. Universitas Medan Area, 1–115.
- World Health Organization. (2017). *Mental Health ATLS 2017 states profile*. Geneva: World health organization https://www.who.int/mental_health/evidence/atlas/profiles-2017/IDN.pdf?ua=1.
- Yetty, M. (2015). *Gambaran Kecemasan Pada Remaja Putri Yang Mengalami Menarche*.
- Yudha, adi kusuma. (2013). *Hubungan Kecemasan Menghadapi Skripsi Dengan Penggunaan Media Online: Facebook Pada Mahasiswa Keperawatan S1 Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 12–32.